

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan rumah tangga di era sekarang menghadapi tantangan yang kompleks karena perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern.¹ Nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan keluarga perlahan mengalami pergeseran akibat derasnya pengaruh globalisasi dan budaya luar.² Salah satu pengaruh yang sangat terasa adalah beralihnya pola keluarga besar (*extended family*) menjadi keluarga inti (*nuclear family*) yang lebih mandiri, dan hal ini sering kali membuat hubungan antar anggota keluarga menjadi kurang erat sehingga ketahanan rumah tangga pun menjadi lebih rentan.³ Padahal, dalam hadis Nabi Muhammad SAW, konsep keluarga sakinah sudah memberikan panduan jelas mengenai pilar *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* untuk menjaga keutuhan keluarga.⁴ Hal tersebut tidak hanya menjadi teori tetapi benar-benar bisa diterapkan kembali oleh pasangan Muslim di masa sekarang.

Melemahnya ketahanan keluarga tercermin dari meningkatnya konflik rumah tangga yang berimplikasi pada tingginya angka perceraian.⁵ Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022, rata-rata terjadi 350.000 kasus perceraian per tahun, dengan angka tertinggi pada tahun 2022 mencapai 448.126 kasus, dengan faktor dominan berupa perselisihan, pertengkaran, kekerasan dalam rumah tangga serta masalah

¹ Nur Rizki Al Gina, "MENGATASI PROBLEMATIKA KELUARGA: DAMPAK FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP KEHIDUPAN RUMAH TANGGA," n.d., 1–16.

² Rahmad Ramadhan, "Kontribusi Ajaran Islam Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim Di Masa Modern," *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2025): 65–76.

³ Imam Mustofa, "Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi," *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 18 (2008).

⁴ Erniati, "KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HADIS MAWDHU'I," *MUSAWA Jurnal For Gender Studies* 9 (2017): 30–67.

⁵ Muh Reza Zulfikar, "Dampak Psikologis Akibat Perceraian Terhadap Anak," *Jurnal Serambi Hukum* 19, no. 01 (2026): 222–28.

ekonomi.⁶ Tren ini pun berlanjut, di mana data tahun 2023 mencatat lebih dari 400.000 kasus perceraian terjadi di Indonesia, mengindikasikan bahwa persoalan ketahanan keluarga belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.⁷ Kondisi ini mencerminkan belum diamalkan tuntunan Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim bersikap dalam kehidupan berumah tangga. Padahal Rasulullah SAW telah memberikan teladanan dalam membangun relasi suami istri yang harmonis sebagaimana sabda beliau berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang paling baik di antara kalian terhadap keluargaku. Dan apabila salah seorang dari kalian meninggal dunia, maka biarkanlah ia” (H.R Tirmidzi No. 3895).⁸

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan internalisasi prinsip-prinsip keluarga sakinah sebelum nikah guna memperkuat ketahanan rumah tangga serta meminimalisasi potensi terjadinya konflik dan perceraian.⁹ Kesenjangan inilah yang menuntut adanya inovasi

⁶ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor Penyebab Perceraian (Perkara), 2022,” 2022, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTIZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara---2022.html?year=2022>. Diakses pada September 2025.

⁷ Syafaat, “Bimbingan Perkawinan Dan Tepuk Sakinah Yang Hafal Dengan Sendirinya” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025), <https://kemenag.go.id/opini/bimbingan-perkawinan-dan-tepuk-sakinah-yang-hafal-dengan-sendirinya-4zw4m>. diakses pada 31 Mei 2026.

⁸ Al-Tirmidzi. (209–279 H) Al-Tirmidzi, *Al-Jāmi’ Al-Ṣaḥīḥ (Sunan Al-Tirmidzi)* (Mesir: Sharikah Maktabah wa Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1975), hal 809.

⁹ Zulkarnaen et al., “Formulasi Pembekalan Pra Nikah Bagi Generasi Z : Pendekatan,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 148–59.

bimbingan perkawinan agar nilai-nilai agama yang bersifat normatif dapat diubah menjadi lebih aplikatif dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Merespons fenomena tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) mengembangkan Program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sejak tahun 2017.¹⁰ Program ini bertujuan memberikan bekal spiritual, psikologis, dan sosial bagi calon pengantin agar mampu membangun keluarga yang harmonis serta bertanggung jawab.¹¹ Dengan demikian, bimbingan perkawinan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ajaran normatif dalam hadis dengan kebutuhan edukatif keluarga di era kontemporer.¹² Namun, program yang mulia ini menghadapi tantangan sendiri dalam pelaksanaannya. Sebagaimana dicatat oleh berbagai pihak, bimbingan perkawinan kerap berhenti sebatas persinggahan sebelum akad. calon pengantin datang, mengikuti sesi, lalu pulang dengan sertifikat, seolah seluruh persoalan rumah tangga telah dipelajari dalam waktu singkat, padahal kehidupan sesungguhnya baru dimulai setelah pintu ruang bimbingan itu ditutup.¹³

Salah satu inovasi instrumen edukatif dalam program Bimwin yang memerlukan kajian mendalam adalah “Tepuk Sakinah”. Inovasi ini lahir dari diskusi para ahli psikologi keluarga dan hukum keluarga Islam, dan secara resmi diperkenalkan oleh Kementerian Agama sebagai media pengingat nilai-nilai pernikahan bagi calon pengantin.¹⁴ Formatnya

¹⁰ Mohammad Luthfi and M. Rifa'i, “Bimwin Sebagai Strategi Komunikasi Bimas Islam Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Perceraian,” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 87–96, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i2.4511>, diakses pada September 2026.

¹¹ N Maryanti, “Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin, KUA Mandirancan Garisbawahi 8 Materi Bimbingan,” August 28, 2024, https://kuningan.kemenag.go.id/kuningan/detail_berita?id=1180, diakses pada September 2025.

¹² Imam Muksinin, “PERAN MATERI PENYULUH BIMBINGAN PERKAWINAN DALAM MEMBANGUN KELUARGA BERKUALITAS PADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TANGGUL” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2025).

¹³ Syafaat, “Bimbingan Perkawinan Dan Tepuk Sakinah Yang Hafal Dengan Sendirinya.” Diakses pada 31 Mei 2026.

¹⁴ Kemenag RI, “Bagaimana Latar Belakang Lahir Tepuk Sakinah? Simak Penjelasannya!” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025),

memadukan gerakan tangan dan lirik sederhana yang menggunakan nada anak-anak “Suka Hati” sehingga mudah dihafal dan pertama kali diunggah ke media sosial oleh KUA Menteng pada Desember 2024 sebelum kemudian viral dengan lebih dari 5,6 juta penayangan di TikTok pada September 2025.¹⁵ Lirik tersebut berbunyi: *Berpasangan, Janji kokoh, Saling cinta, saling hormat, saling jaga, saling rida, Musyawarah, untuk sakinah*.¹⁶ Melalui lirik tersebut, Kemenag menyatakan bahwa inovasi ini berupaya menanamkan lima pilar keluarga sakinah, yaitu *zawaj, mīṣāqan ghalīzā, mu’asyarah bil ma’ruf, an- taradhin* dan *musyawarah*,¹⁷ yang merepresentasikan penyederhanaan ajaran hadis agar dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya pasangan calon pengantin sebagai peserta dewasa yang membutuhkan pendekatan pembelajaran *dialogis-partisipatif*.¹⁸ Viralnya “Tepuk Sakinah” di ruang publik digital justru memunculkan pertanyaan mendasar yang belum terjawab: apakah nilai-nilai yang terkandung dalam liriknya benar-benar akurat dan representatif terhadap hadis Nabi Muhammad SAW? hal ini yang menjadi titik tolak penelitian ini.

Apabila ditinjau dari perspektif hadis dan pendidikan Islam, inovasi ini memiliki dua dimensi krusial yang perlu dikaji secara ilmiah. Pertama, dimensi nilai: apakah kandungan liriknya benar-benar mempresentasikan prinsip ketahanan keluarga sebagaimana termaktub dalam hadis; kedua, dimensi metode: apakah cara penyampaian yang interaktif melalui tepukan,

<https://kemenag.go.id/en/nasional/bagaimana-latar-belakang-lahir-tepuk-sakinah-simak-penjasannya-4Jftn>, diakses pada Oktober 2025.

¹⁵ Ahmad Fauzan and Candra Gani, “Tepuk Sakinah and Gen Z ’ s Perceptions,” *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 6, no. 2 (2025): 207–21.

¹⁶ Aida Chomsah, “Tepuk Sakinah, Program Berdampak Binwin Ditjen Bimas Islam Kemenag RI” (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, October 18, 2025), diakses pada 11 Juni 2026, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/881/tepuk-sakinah>.

¹⁷ Indah, ““Tepuk Sakinah”, Cara Kemenag Mudahkan Catin Hafal Esensi Keluarga Sakinah,” 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/tepuk-sakinah-cara-kemenag-mudahkan-catin-hafal-esensi-keluarga-sakinah-eYHsg>.

¹⁸ Etty Octaviani Manalu and M.Pd. Novihta Sampe., *Buku Ajar: Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*, ed. Weni Yuliani, vol. 1 (padang: Literasi Langsung Terbit Anggota, 2025), www.langsungterbit.com.

irama dan gerakan memiliki kesesuaian dengan prinsip pengajaran Rasulullah SAW. penelitian terdahulu telah membuktikan adanya kesenjangan antara pesan yang ingin disampaikan melalui “Tepuk Sakinah” dengan penerimaan aktual peserta di media sosial.¹⁹ Kekhawatiran ini bahkan disuarakan secara publik, di mana salah satu tulisan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama sendiri mencatat bahwa “Tepuk Sakinah” berpotensi sekadar dihafal tanpa benar-benar menyentuh pemahaman peserta tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.²⁰ Kondisi ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai belum berjalan optimal, dan salah satu akar persoalannya adalah belum adanya kajian yang memverifikasi apakah lirik “Tepuk Sakinah” memang berpijak pada sumber hadis yang otentik dan akurat.

Meskipun kajian mengenai “Tepuk Sakinah” telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, mulai dari normatif hukum keluarga Islam,²¹ tinjauan Filosofis dan Historis,²² hingga persepsi Gen Z di media sosial.²³ Namun seluruh penelitian tersebut baru menjawab bagaimana “Tepuk Sakinah” diterima secara sosial dan hukum, tanpa terlebih dahulu memverifikasi apakah nilai-nilai dalam liriknya akurat secara hadis. Padahal, sebagaimana telah diuraikan, “Tepuk Sakinah” sudah viral dan dikonsumsi jutaan orang, maka akurasi substansi teologisnya menjadi tanggung jawab ilmiah yang mendesak untuk dijawab. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan dua kontribusi utama yakni analisis kandungan dan analisis metodologi penyampaian. Kombinasi dua

¹⁹ Fauzan and Gani, “Tepuk Sakinah and Gen Z ’ s Perceptions.”

²⁰ Syafaat, “Bimbingan Perkawinan Dan Tepuk Sakinah Yang Hafal Dengan Sendirinya.”

²¹ M Ihsan Zaki and Nur Aini Asri Devi, “GERAKAN TEPUK SAKINAH SEBAGAI MEDIA INTERNALISASI NILAI KELUARGA ISLAM: ANALISIS NORMATIF TERHADAP RESISTENSI SOSIAL DIGITAL,” *A H K A M: Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* p-ISSN: 5, no. 1 (2026): 368–87, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i1.9030>.

²² Muhammad Irza et al., “Penyuluhan Harmonisasi Keluarga Dalam Bentuk Ice Breaking: Tinjauan Filosofis Historis Pada Tepuk Sakinah I*Ikhwanul,” *Ulu muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 1 (2026): 203–20, https://jurnal.uce.ac.id/index.php/agama_islam.

²³ Fauzan and Gani, “Tepuk Sakinah and Gen Z ’ s Perceptions.”

perspektif ini dipilih karena keduanya saling melengkapi secara *epistemologis* yang mana hadis berfungsi sekaligus sebagai sumber substansi nilai keluarga sakinah dan sebagai rujukan metodologis pembelajaran yang otentik, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji suatu media pendidikan agama.²⁴ Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti menetapkan judul penelitian: “Tepuk Sakinah dalam Program Bimbingan Perkawinan Perspektif hadis: Analisis Nilai dan Relevansi Menurut Pendekatan Pendidikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan nilai keluarga sakinah dalam lirik “Tepuk Sakinah” ditinjau dari perspektif Hadis?
2. Bagaimana relevansi metode penyampaian “Tepuk Sakinah” dengan pendekatan pendidikan Nabi dalam konteks bimbingan perkawinan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang spesifik yang ingin didapatkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kandungan nilai keluarga sakinah dalam lirik “Tepuk Sakinah” ditinjau dari perspektif Hadis
2. Untuk mengetahui relevansi metode penyampaian “Tepuk Sakinah” dengan pendekatan pendidikan Nabi dalam konteks bimbingan perkawinan

²⁴ Charles. et al., *Pendidikan Islam Kontemporer: Refleksi Hadis Nabi MUhammad SAW*, ed. Maghdalena Marta Novika, S.Pd.I., 1st ed. (padang: Maghda Pustaka, 2025).

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat di klasifikasikan ke dalam dua aspek , yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis (*theoretical significance*)

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan yang relevan dengan objek kajian penelitian.²⁵ Adapun manfaat teoritis yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang Ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman hadis-hadis tentang keluarga sakinah dan implementasinya dalam kehidupan berumah tangga.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian hadis, khususnya mengenai aktualisasi dan transformasi nilai-nilai hadis ke dalam media edukasi keagamaan kontemporer, seperti “Tepuk Sakinah” dalam Program Bimbingan Perkawinan
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hadis, pendekatan pendidikan Islam, serta pengembangan media pembelajaran keagamaan dalam konteks pembinaan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dalam aspek pengembangan program, peningkatan pemahaman, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan yang relevan.²⁶ Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi* (Bandung, 2024), hal 26.

²⁶ Bandung, hal 27.

- a. Bagi Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama (KUA), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai analisis nilai keluarga sakinah dalam “Tepuk Sakinah” perspektif hadis Nabi Muhammad SAW
- b. Bagi fasilitator bimbingan perkawinan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian terkait relevansi penyampaian “Tepuk Sakinah” dengan pendekatan pendidikan Nabi Muhammad SAW
- c. Bagi masyarakat, khususnya calon pengantin, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan mengenai nilai-nilai keluarga sakinah dalam “Tepuk Sakinah” yang ditinjau dari perspektif hadis.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan perpaduan antara asumsi teoretis dan asumsi logis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar konsep dalam penelitian guna memahami masalah yang diteliti.²⁷

Penelitian ini dibangun atas kerangka analisis dua dimensi terhadap "Tepuk Sakinah" dalam program bimbingan perkawinan. Dimensi pertama adalah analisis nilai, yang mengkaji apakah muatan lirik "Tepuk Sakinah" merepresentasikan nilai-nilai keluarga sakinah sebagaimana termaktub dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Dimensi kedua adalah analisis relevansi metode, yang mengkaji apakah cara penyampaian "Tepuk Sakinah" selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah SAW.

Analisis diawali dengan identifikasi komprehensif terhadap lirik dan konteks penggunaan “Tepuk Sakinah”. Sebelum analisis hadis dilakukan terlebih dahulu dilakukan penelusuran makna setiap diksi dalam lirik melalui KBBI dan akar katanya dalam bahasa arab untuk memastikan keterkaitannya dengan konsep-konsep keluarga sakinah. Tahap ini berfungsi sebagai prasyarat metodologis untuk memastikan bahwa setiap pilihan kata dalam lirik merupakan representasi

²⁷ Nur Laely and Angga Rizka Lidiawan, *Metodologi Penelitian: Menyiapkan Penelitian Dan Menuliskan Karya Ilmiah*, ed. Asyraf Suryadin and Karman La Nani, 1st ed. (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hal 150.

yang sah dari konsep-konsep Islam, sekaligus mengidentifikasi struktur lima pilar yang sesungguhnya terkandung dalam empat baris lirik tersebut.²⁸ Nilai-nilai yang terindikasi kemudian dipetakan pada lima pilar keluarga sakinah seperti *zawaj*, *mīṣāqan ghalīzā*, *mu'asyarah bil ma'ruf*, *an-taradhin* dan *musyawarah*.²⁹

“Tepuk Sakinah” dalam penelitian ini dipahami bukan sekadar sebagai yel-yel atau media *Ice breaking*, melainkan sebagai media edukatif yang memuat nilai-nilai keluarga sakinah dalam bentuk yang sederhana dan mudah diingat.³⁰ Aspek tersebut menjadi pandangan dasar penelitian dalam menilai relevansi “Tepuk Sakinah” sebagai media edukasi dalam program bimbingan perkawinan. Metode penyampaian “Tepuk Sakinah” dianalisis melalui perspektif pembelajaran Nabi SAW. untuk mengoptimalkan analisis tersebut digunakan teori-teori pembelajaran kontemporer yang menekankan keterlibatan aktif peserta, pengembangan aspek kognitif, efektif, psikomotorik, serta pendekatan dalam pembelajaran orang dewasa.³¹ Perspektif tersebut digunakan sebagai alat bantu menilai sejauh mana format “Tepuk Sakinah” sebagai *Ice breaking* mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai keluarga sakinah dalam kegiatan bimbingan perkawinan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertolak dari dua asumsi, yakni pertama, relevansi “Tepuk Sakinah” sebagai media edukasi dalam

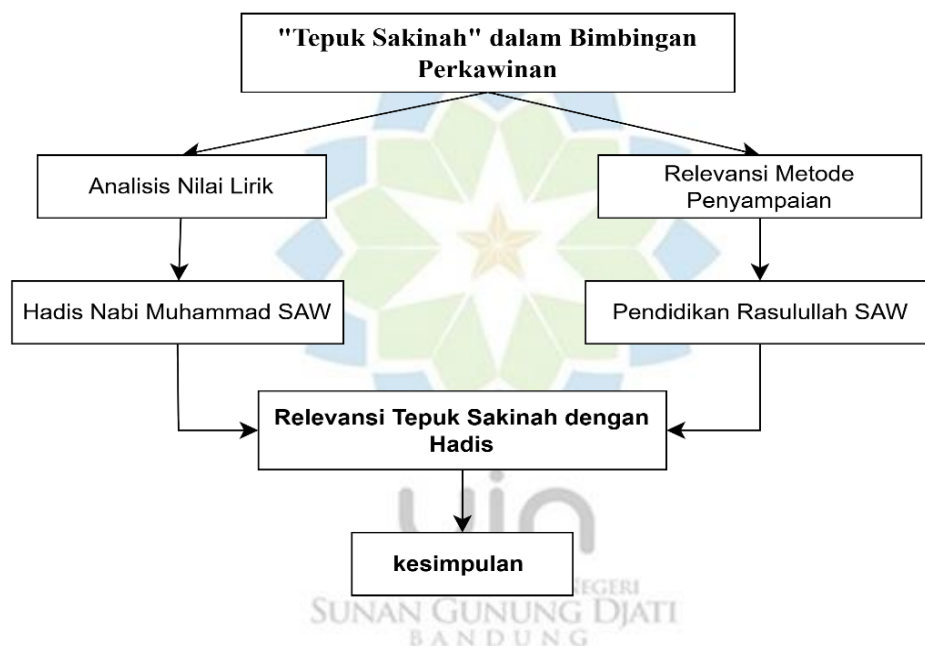
²⁸ Aida Chomsah, “Tepuk Sakinah, Program Berdampak Binwin Ditjen Bimas Islam Kemenag RI” (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, October 18, 2025), <https://ntt.kemenag.go.id/opini/881/tepuksakinah>, diakses pada September 2025.

²⁹ H M Ansori, “Sukasih Jelaskan 5 Pilar Keluarga Sakinah” (Kementerian Agama Kota Palangka Raya, 2022), <https://kalteng.kemenag.go.id/palangkaraya/berita/513020/Sukasih-Jelaskan-5-Pilar-Keluarga-Sakinah->, diakses Oktober 2025.

³⁰ AdminS, “Tepuk SakinahAdminS. “Tepuk Sakinah”, Cara Kemenag Mudahkan Catin Hafal Esensi Keluarga Sakinah.” Sulbar.Kemenag.Go.Id, September 25, 2025. <https://Sulbar.Kemenag.Go.Id/Wilayah/Tepuk-Sakinah-Cara-Kemenag-Mudahkan-Catin-Hafal-Esensi-Keluarga-Sakinah-LW61>,” Sulbar.Kemenag.Go.Id, September 25, 2025, <https://sulbar.kemenag.go.id/wilayah/tepuksakinah-cara-kemenag-mudahkan-catin-hafal-esensi-keluarga-sakinah-LW61R>, diakses pada Oktober 2025.

³¹ Maryono et al., *Teori-Teori Dalam Pendidikan*, ed. Niswatin Nurul Hidayati, 1st ed. (Jawa Timur: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah, 2025).

program bimbingan perkawinan ditentukan oleh kesesuaian nilai yang terkandung dalam liriknya dengan ajaran hadis Nabi Muhammad SAW. Kedua, relevansi tersebut juga ditentukan oleh kesesuaian metode penyampaianya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Analisis terhadap kedua asumsi ini diharapkan memberikan gambaran mengenai sejauh mana “Tepuk Sakinah” merepresentasikan nilai-nilai keluarga sakinah dan layak digunakan dalam konteks edukasi bimbingan perkawinan



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, penulis menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian M. Ihsan Zaki dan Nur Aini Asri Devi (2026) yang berjudul “Gerakan Tepuk Sakinah sebagai Media Internalisasi Nilai Keluarga Islam: Analisis Normatif terhadap Resistensi Sosial Digital” dalam jurnal AHKAM.³² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik “Tepuk Sakinah”

³² Zaki and Devi, “GERAKAN TEPUK SAKINAH SEBAGAI MEDIA INTERNALISASI NILAI KELUARGA ISLAM: ANALISIS NORMATIF TERHADAP RESISTENSI SOSIAL DIGITAL.”

secara *substantif* merepresentasikan pilar keluarga sakinah (*zawaj, mīṣāqan ghalīzāh, mua'syrah bil ma'ruf, musyawarah, an-taradhin*). Dan selaras dengan prinsip hukum keluarga Islam. persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah fokus pada internalisasi nilai-nilai lima pilar keluarga sakinah yang terkandung dalam lirik “Tepuk Sakinah”. Perbedaannya, penelitian Zaki dan Devi menggunakan hukum normatif dan analisis resistensi sosial di media sosial, sementara penelitian ini lebih spesifik mengkaji validasi dan relevansi metodologi pembelajarannya berdasarkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

2. Penelitian Ikhwanul Mukminin, Muhammad Irza Tsaquf Ali, Abdul Qudus Al-Faruq dan Selena Chayka Salsabilla (2026) berjudul “Penyuluhan Harmonisasi Keluarga dalam Bentuk Ice Breaking: Tinjauan Filosofis Historis pada Tepuk sakinah” dalam jurnal ULUMUDDI.³³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa “Tepuk Sakinah” merupakan inovasi Kementerian Agama yang efektif sebagai metode dakwah dan pendidikan nilai yang menyenangkan untuk mencairkan suasana (*ice breaking*) dalam bimbingan perkawinan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek materialnya, yaitu metode “Tepuk Sakinah” dalam program bimbingan perkawinan. Adapun perbedaannya, peneliti tersebut menggunakan tinjauan filosofis-historis untuk meninjau perjalanan inovasi tersebut, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis nilai dari perspektif Ilmu hadis (*Syarah* Hadis) dan relevansinya menurut pendekatan pendidikan (*andragogi*).
3. Penelitian Ahmad Fauzan dan Candra Gani (2025) berjudul “Tepuk Sakinah and Gen Z's Perceptions” dalam jurnal EL-IZDIWAJ.³⁴ Penelitian ini mengungkapkan adanya kesenjangan (*gap*) antara pesan yang ingin disampaikan KUA melalui “Tepuk Sakinah” dengan persepsi Gen Z's yang cenderung menganggap “*cringe*” atau tidak relevan. Persamaan antara

³³ Irza et al., “Penyuluhan Harmonisasi Keluarga Dalam Bentuk Ice Breaking: Tinjauan Filosofis Historis Pada Tepuk Sakinah I*Ikhwanul.”

³⁴ Fauzan and Gani, “Tepuk Sakinah and Gen Z 's Perceptions.”

penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama mengkaji *efektifitas* “Tepuk Sakinah” sebagai media komunikasi edukasi bagi pasangan calon pengantin. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian Fauzan dan Gani dengan penelitian ini yakni penggunaan teori komunikasi edukasi antarbudaya dan fokus pada persepsi *audiens* (Gen Z) sedangkan penelitian ini berfokus pada relevansi konten lirik berdasarkan sumber otentik hadis dan teori pendidikan

4. Penelitian Erniati (2017) berjudul “Keluarga Sakinah dalam perspektif Hadis *Mawdhu’i* dalam jurnal MUSAWA.³⁵ Penelitian ini meletakkan indikator keluarga harmonis berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW secara tematik, seperti perlakuan baik terhadap pasangan dan kesiapan lahir batin. Persamaan antara penelitian Erniati dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metodologi hadis *Mawdhu’i* (tematik) untuk membedah konsep keluarga sakinah. Namun, perbedaannya adalah penelitian tersebut bersifat normatif atau umum terhadap teks hadis, sedangkan penelitian ini menerapkan hasil pemahaman hadis tersebut untuk mengetahui relevansi sebuah media pembelajaran modern yaitu “Tepuk Sakinah”.
5. Penelitian Fajar Tresna Utama, Aidillah Suja, Cahya Edi Setyawan dan Misbabul Munir (2021) dengan judul “Metode pembelajaran Ala Rasulullah SAW (Kajian tentang Metode Pengajaran Rasulullah SAW Ditinjau dari hadis) diterbitkan oleh jurnal AL-MANAR.³⁶ Penelitian ini memaparkan berbagai metode pengajaran nabi Muhammad SAW seperti dialog, tahapan, serta prinsip *taisir* dan *tabasyir* (kemudahan dan kegembiraan). Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penggunaan prinsip pendidikan Rasulullah sebagai standar evaluasi metode pengajaran kontemporer. Perbedaannya, penelitian utama membahas metode pengajaran Nabi Muhammad SAW secara global, sementara penelitian kali ini

³⁵ Erniati, “KELUARGA SAKINAH DALAM PERSPEKTIF HADIS MAWDHU’I.”

³⁶ Fajar Tresna Utama, Aidillah Suja, and Cahya Edi Setyawan, “Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist),” *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 62–73.

menggunakan prinsip-prinsip tersebut dikhususkan sebagai pisau analisis untuk menguji relevansi metode “Tepuk Sakinah”.

Secara keseluruhan, berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian di atas, penulis menemukan research gap yang menjadi dasar kebaruan dalam studi ini. Meskipun ‘Tepuk Sakinah telah diteliti dari berbagai aspek seperti hukum normatif oleh M. Ihsan Zaki dan Nur Aini Asri Devi (2026), aspek filosofis oleh Ihwanul Mukminin, dkk (2026) dan persepsi sosial oleh Ahmad Fauzan dan Candra Gani (2025). Namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus melakukan analisis *syarah* hadis mendalam terhadap setiap barik lirik dan mengaitkannya dengan pendekatan pendidikan Islam modern. Penelitian ini dihadirkan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan landasan teologis yang kuat dari kitab-kitab hadis primer guna memastikan bahwa inovasi “Tepuk Sakinah” tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki akurasi makna yang sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis merujuk pada buku “*pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi*” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab Pertama, penulis menyajikan latar belakang penelitian untuk memberikan konteks dan alasan di balik munculnya topik yang akan diteliti. Selanjutnya, rumusan masalah dibahas untuk mengidentifikasi pertanyaan inti yang nantinya akan dijawab dan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian dimaksud untuk menguraikan harapan penulis dalam mencapai hasil sesuai dengan judul penelitian, sementara manfaat penelitian selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menunjukkan kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, kerangka berpikir disajikan sebagai landasan konseptual yang mendasari penelitian. Sedangkan hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan posisi penelitian sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka. Pada bagian akhir, sistematika penulisan

dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai susunan dan alur pembahasan dalam penelitian.

Bab Kedua, memuat tinjauan pustaka yang menjadi landasan konseptual penelitian, meliputi konsep keluarga sakinah dan pilar-pilarnya, hadis dan *syarah* hadis, serta pendekatan pendidikan Nabi Muhammad SAW dan andragogi. Kajian tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk mengkaji kandungan nilai kandungan sakinah dalam “Tepuk Sakinah” serta relevansi metode penyampaian dalam konteks bimbingan perkawinan.

Bab Ketiga, memuat metodologi penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam analisis, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data untuk menjelaskan proses bagaimana data yang sudah dikumpulkan dianalisis.

Bab Keempat, berisi hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini penulis menganalisis kandungan nilai keluarga sakinah yang terdapat dalam lirik “Tepuk Sakinah” berdasarkan hadis-hadis yang relevan beserta penjelasan. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap relevansi metode penyampaian “Tepuk Sakinah” dengan pendekatan pendidikan Nabi Muhammad SAW dan prinsip-prinsip andragogi dalam konteks Program Bimbingan Perkawinan. Pembahasan tersebut bertujuan untuk mengungkap landasan hadis yang mendasari setiap pilar “Tepuk Sakinah” serta menilai relevansi metode penyampaian sebagai media edukasi bagi calon pengantin.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman hasil penelitian mengenai kandungan nilai keluarga sakinah dalam “Tepuk Sakinah” berdasarkan perspektif hadis serta relevansi metode penyampaian menurut pendekatan pendidikan. Selanjutnya saran disajikan sebagai rekomendasi bagi pengembangan penelitian maupun kajian yang berkaitan dengan hadis, pendidikan Islam dan bimbingan perkawinan pada masa mendatang.